

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Rumah Sakit Rumah Sakit Tk.II dr. Soedjono Magelang**

#### **1. Profil Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang**

Rumah Sakit Tk II 04.05.01 dr. Soedjono sebagai badan pelaksana Kesdam IV/Diponegoro mempunyai tugas pokok melaksanakan dukungan kesehatan disetiap kegiatan apabila diperlukan dan pelayanan kesehatan bagi Prajurit TNI AD, PNS beserta keluarganya, serta sebagai Rumah Sakit Rujukan di wilayah Kodam IV dan sekitarnya Rumah Sakit Tk II 04.05.01 dr. Soedjono tidak hanya secara khusus melayani prajurit TNI AD, PNS beserta keluarganya, namun juga melayani masyarakat umum di wilayah Magelang dan sekitarnya.

#### **2. Sejarah Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang**

Rumkit Tk.II dr. Soedjono Magelang sebagai Rumah Sakit TNI-AD dan pusat layanan rujukan kesehatan Angkatan Darat di wilayah Kodam IV/ Diponegoro dalam perjalanannya telah banyak mengalami perkembangan dan pencapaian yang cukup pesat. Sejak saat didirikan sampai dengan tahun 1986 kondisi bangunan rumah sakit tidak banyak mengalami perubahan ataupun penambahan bangunan. Kalaupun ada sifatnya hanya pemeliharaan/ perbaikan bangunan yang ada. Namun sejak 20 tahun terakhir tepatnya era tahun 2000 hingga sekarang, Rumkit Tk II 04.05.01 dr. Soedjono telah mengalami perkembangan dan pencapaian yang sangat pesat.

Tahun 2011 terdapat penambahan bangunan baru yaitu gedung ICU dengan kapasitas 12 tempat tidur yang merupakan bantuan hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang pengoperasionalannya secara resmi digunakan bulan April tahun 2012, serta perbaikan ruang rawat inap Taruna juga pada tahun 2012. Tahun 2013 hingga tahun 2014 telah diperbaikinya sarana dan prasarana pendukung pelayanan rumah sakit, diantaranya pemasangan paving lap tenis, bangunan pagar lap tenis, pengeramikan ruang dan dinding luar kantor staf, pengadaan pintu kamar mandi ruang Edelweis, IGD dan Dahlia,

pengecatan bertahap seluruh ruangan, pengeramikan dinding ruang HD, pembangunan ruang tunggu poliklinik, pembangunan kantor PPBP-AD, pembangunan tempat *Loungery*, penambahan AC (*Air Conditioner*), pembuatan taman depan rumah sakit dll. Semuanya bertujuan agar pelayanan kesehatan yang diberikan di Rumkit Tk II dr. Soedjono dapat dilaksanakan secara maksimal.

### 3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Rumah Sakit Tk.II dr. Soedjono Magelang mempunyai visi, misi, motto dan tujuan sebagai berikut:

#### a. Visi

Menjadi Rumah Sakit kebanggaan setiap prajurit.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan fungsi rujukan rumah sakit di jajaran Kodam IV/ Diponegoro.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan spesialis sesuai dengan standar rumah sakit tingkat II.
- 3) Memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang cukup memadai secara kualitas maupun kuantitas.

#### c. Motto

Senyum, Sapa, Sentuh, Sembuh (S4).

#### d. Tujuan

Terciptanya derajat kesehatan yang tinggi bagi prajurit TNI, PNS dan keluarganya serta masyarakat pada umumnya.

### 4. Fasilitas Pelayanan di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang

Rumah Sakit Tk.II dr. Soedjono Magelang terdapat fasilitas pelayanan rawat jalan, rawat inap dan fasilitas penunjang medik lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

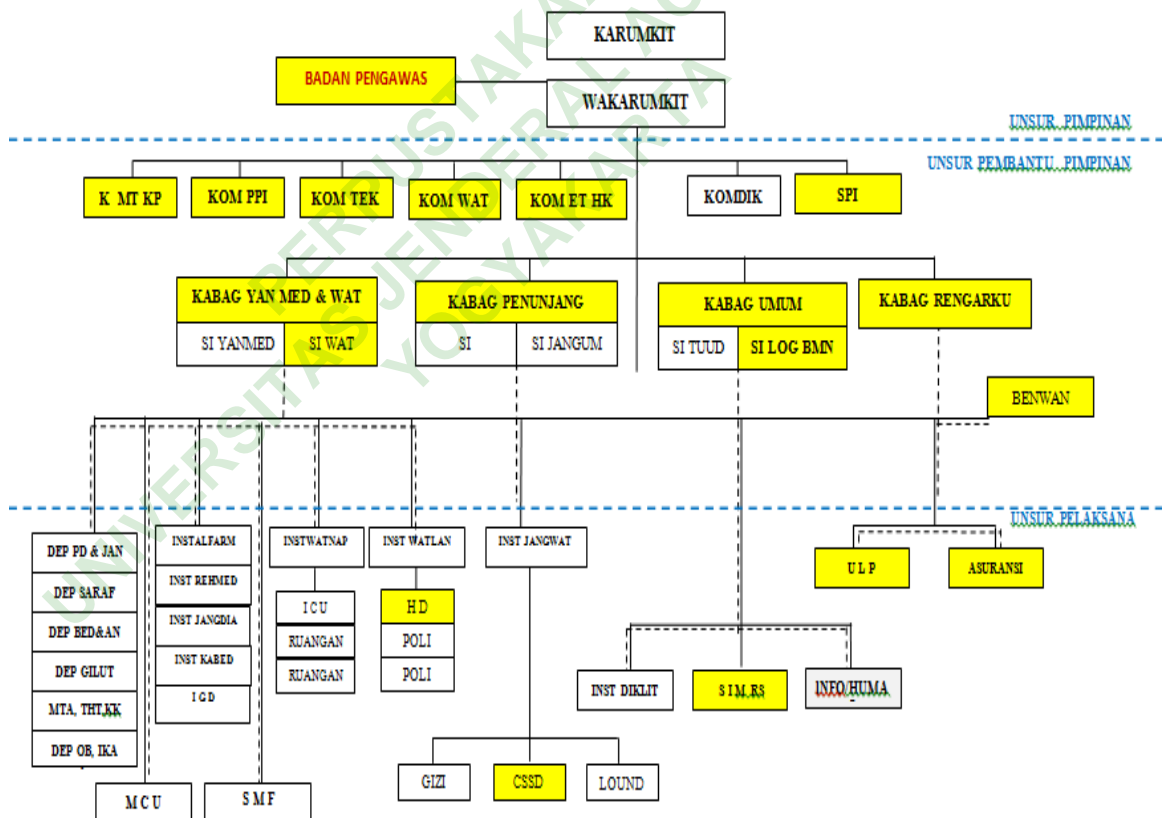
#### a. Rawat Jalan

- 1) Klinik Umum
- 2) Klinik Gigi dan Mulut
- 3) Klinik Penyakit Dalam

- 4) Klinik Bedah Umum, Bedah Orthopedi dan Bedah Saraf
  - 5) Klinik Anak
  - 6) Klinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan
  - 7) Klinik Kulit dan Kelamin
  - 8) Klinik Paru
  - 9) Klinik Mata
  - 10) Klinik THT
  - 11) Klinik Saraf
  - 12) Klinik Jiwa
  - 13) Klinik Rehab Medik
  - 14) Klinik Jantung
  - 15) Klinik Psikologi
  - 16) Klinik Khusus
  - 17) Klinik Akupunktur
  - 18) Klinik Gizi
- b. Rawat Inap
- 1) Ruang Anggrek (Kebidanan)
  - 2) Ruang Bougenville (Penyakit dalam)
  - 3) Ruang Cempaka (Bedah kelas III)
  - 4) Ruang Edelweis (Bedah kelas I, II dan VIP)
  - 5) Ruang Dahlia (Kelas utama)
  - 6) Ruang Nusa Indah (Kelas VIP)
  - 7) Ruang Flamboyan (Anak)
  - 8) Ruang Melati (Kelas I penyakit dalam)
  - 9) Ruang Mawar (Jiwa)
  - 10) Ruang Seruni (Penyakit dalam kelas III)
  - 11) ICU/ ICCU
- c. Penunjang Diagnostik
- 1) Laboratorium
  - 2) Radiologi
  - 3) Spirometry

- 4) USG
- 5) EKG
- 6) CT Scan
- 7) Tread mill
- 8) Endoscopi
- 9) Hemodialisa
- 10) Fisiotherapi
- 11) Instalasi Farmasi
- 12) Penunjang Umum (instalasi gizi, laundry, pemulasaraan jenazah);
- 13) IGD 24 jam

### 5. Struktur Organisasi Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang



## B. Hasil

### 1. Identifikasi Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang sudah terdapat ruang penyimpanan atau ruang *filing* untuk tempat penyimpanan dokumen rekam medis aktif maupun non aktif. Ruang *filing* tersebut masih jadi satu dengan ruang penyediaan formulir dan pengambilan formulir, sehingga akses jalan untuk pengambilan formulir harus melalui ruang *filing*.

#### a. Petugas *Filing* di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang

Petugas *filing* di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang berjumlah 6 orang, berikut data petugas *filing*:

Tabel 4.1 Tabel Data Petugas *Filing*

No	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan	Masa Kerja
1	Responden A	Petugas <i>filing</i>	38 Tahun	D3 Rekam Medis	9 Tahun
2	Responden B	Petugas <i>filing</i>	25 Tahun	D3 Rekam Medis	4 Bulan
3	Responden C	Petugas <i>filing</i>	28 Tahun	D3 Manajemen Perkantoran	4 Tahun
4	Responden D	Petugas <i>filing</i>	24 Tahun	D3 Rekam Medis	4 Bulan
5	Responden E	Kepala <i>filing</i>	51 Tahun	SMA	5 Tahun
6	Responden F	Petugas <i>filing</i>	43 Tahun	SMA	7 Tahun

#### b. Standar Prosedur Operasional Menjaga Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis

Standar prosedur operasional dengan nomor dokumen /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang:

1. Petugas *filing* menyimpan rekam medis aktif dan non aktif pada ruangan khusus di rak yang sudah disediakan.

2. Selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan masuk ke ruangan penyimpanan tanpa seizin dari kepala bagian rekam medis.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi rekam medis untuk badan-badan atau perorangan kecuali yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.
4. Petugas mengunci ruang penyimpanan rekam medis bila ruangan ditinggal tanpa pengawasan.
5. Kunci ruangan selain dimiliki oleh petugas penyimpanan rekam medis, juga dimiliki oleh kepala bagian rekam medis.
6. Selama penderita berobat ke poliklinik atau dirawat, rekam medis menjadi tanggung jawab perawat dan harus menjaga kerahasiaannya.
7. Petugas pelayanan pasien dokter/perawat/bidan/petugas penunjang lainnya dilarang memberikan isi data rekam medis lainnya kepada siapapun tanpa ijin.
8. Pelepasan informasi rekam medis harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit.

**c. Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang**

Berikut hasil observasi dan wawancara dengan petugas *filing* dan triangulasi terkait kepatuhan petugas *filing* terhadap SPO dengan nomor dokumen /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono sebagai berikut:

- 1) Petugas *filing* menyimpan rekam medis aktif dan non aktif pada ruangan khusus di rak yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi yang menyimpan dokumen rekam medis adalah petugas *filing*. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara ada Responden yang berpendapat lain tentang penyimpanan dokumen rekam aktif dan nonaktif adalah petugas analisa dengan petugas *filing*. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Petugas yang menyimpan dokumen aktif dan non aktif adalah petugas analisa sama petugas *filing* ...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Yang menyimpan petugas *filing* ...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Petugas *filing* ...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Ya petugas *filing* ...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Anggota *filing* ...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Petugas *filing* ...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

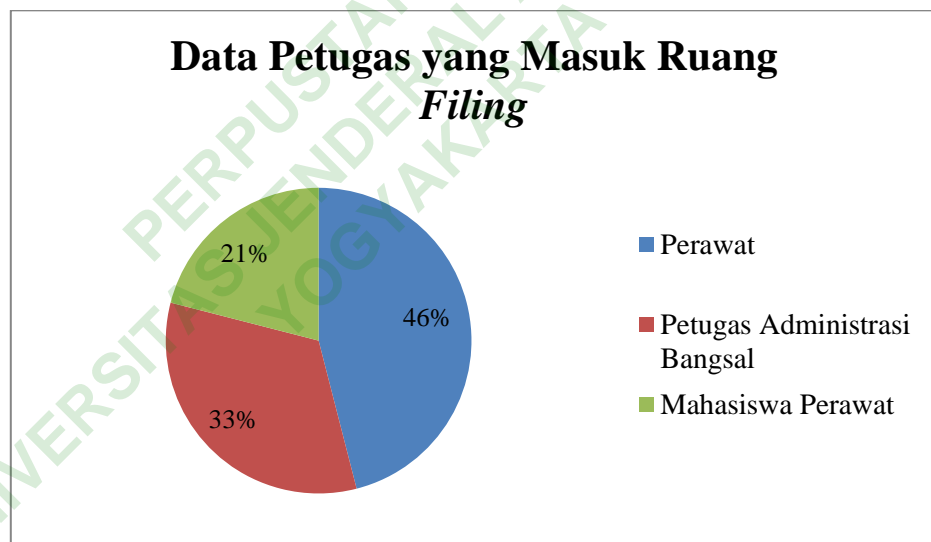
Itu ada di petugas *filing* ya ...

**Triangulasi**

- 2) Selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan masuk ke ruangan penyimpanan tanpa seizin dari kepala bagian rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di dalam pelaksanaannya masih ada selain petugas rekam medis masuk ke ruang *filing* padahal sudah terdapat larangan “stop selain petugas rekam medis dilarang masuk ke ruang *filing*” dan semua petugas *filing* masih mengizinkan selain petugas rekam medis masuk ke ruang *filing*. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil observasi terkait petugas yang masuk ruang *filing* selama 5 hari didapatkan dari pihak internal yaitu perawat berjumlah 29 orang dengan presentase 46%, petugas administrasi bangsal berjumlah 21 orang dengan presentase 33% dan untuk dari pihak eksternal mahasiswa perawat berjumlah 13 dengan presentase 21%.

Berikut hasil presentase data petugas yang masuk ruang *filing*:



**Gambar 4.1 Presentase Data Petugas yang Masuk Ruang *Filing***

*Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2017*

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara semua Responden sudah mengetahui bahwa selain petugas rekam medis dilarang masuk ruang *filing*. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.



Hasil wawancara dengan Responden A:

Selain petugas rekam medis yang anu yang berkepentingan yang boleh masuk ruang *filing* itu. Seperti tim akreditasi karena dia berkepentingan...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Hanya petugas rekam medis yang boleh masuk ruang *filing*...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Tidak ada...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Kepala rekam medis dan tim akreditasi...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Ya hanya petugas *filing* yang boleh dengan anggota yanmed...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Gak boleh selain petugas *filing* sebenarnya, petugas atau staf rekam medis juga gak boleh ...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

Hanya petugas rekam medis, petugas *filing*...

**Triangulasi**

- 3) Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi rekam medis untuk badan-badan atau perorangan kecuali yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil observasi tidak dijumpai ada yang mengutip isi rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara ada 2 orang Responden yang berpendapat jika isi rekam medis boleh dikutip karena dibutuhkan untuk klaim asuransi dan selama tujuannya untuk penyelidikan, pengadilan ataupun untuk pendidikan akan tetapi tidak boleh menyebutkan identitasnya. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Boleh.... Karena dibutuhkan untuk klaim asuransi...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Tidak boleh.... Karena rahasia...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Tidak boleh.... Karena dokumen rahasia...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Tidak boleh.... Karena bersifat rahasia...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Enggak.... Karena rahasia...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Gak boleh.... Karena bersifat rahasia...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan triangulasi sebagai berikut:

Mengutip itu boleh ya to... Ya dengan tujuan untuk misalnya menyelidiki pengendalian ataupun untuk pendidikan dokter tapi tidak boleh untuk di foto ataupun di fotocopy dan tidak boleh sebutkan nama dan identitasnya...

**Triangulasi**

- 4) Petugas mengunci ruang penyimpanan rekam medis bila ruangan ditinggal tanpa pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi ruang *filig* dikunci setelah jam kerja atau disaat pulang kerja, dan ruang *filig* jika ditinggal selalu ada petugas *filig* yang berada di ruang *filig*. Berdasarkan hasil wawancara semua Responden berpendapat pintu dikunci ketika pulang kerja atau ketika ruang *filig* ditinggal. Hal tersebut dapat didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Ya ruang *filig* terkunci kan karena kantor yanmed juga terkunci... dikunci pas jam pulang...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Mengunci... pas pulang...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Ya, Setiap saat pintu harus terkunci pada kenyataannya saat pulang dinas..

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Ya benar ... Ketika pulang kalo sudah jam kerjanya habis...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Mengunci... saat ditinggal...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Kalo disini yang mengunci pintu ruang filing ga ada kuncinya ini kan ruangnya jadi satu ya jadi kuncinya jadi satu... Ketika pulang dikunci...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan triangulasi sebagai berikut:

Ya mengunci... Itu ketika diluar jam dinas atau pada saat jam dinas pada saat istirahat...

**Triangulasi**

- 5) Kunci ruangan selain dimiliki oleh petugas penyimpanan rekam medis, juga dimiliki oleh kepala bagian rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara ada 1 Responden yang berpendapat bahwa kunci dimiliki oleh petugas TPPRI.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Dimiliki petugas filing, petugas yanmed ...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Petugas *filing*, kepala rekam medis ...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Yang punya ya TPPRI...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Kepala ruangan yanmed, kepala rekam medis, piketan depan ...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Petugas *filig* saja...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Kepala rekam medis dan petugas *filig*...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

Yang pertama petugas rekam medis dan saya sebagai kepala rekam medis...

**Triangulasi**

- 6) Selama penderita berobat ke poliklinik atau dirawat, rekam medis menjadi tanggung jawab perawat dan harus menjaga kerahasiannya.

Berdasarkan hasil wawancara ada 1 Responden yang berpendapat bahwa dokumen rekam medis tersebut menjadi tanggung jawab semua petugas pelayanan medis atau petugas rekam medis. Hal tersebut dapat didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Ya semua petugas yanmed...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Jadi tanggung jawab perawat...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Ya perawat...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Kalo berkas keluar itu jadi tanggung jawab perawat poli kalo dirawat jadi tanggung jawab perawat bangsal...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Perawat...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Perawat...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

Selama dirawat menjadi tanggung jawab petugas yang menangani pasien, perawat ataupun dokter ataupun yang di poliklinik yaitu petugas poliklinik...

**Triangulasi**

- 7) Petugas pelayanan pasien dokter/perawat/bidan/petugas penunjang medis lainnya dilarang memberikan isi data rekam medis kepada siapapun tanpa ijin.

Berdasarkan hasil wawancara semua Responden mengetahui bahwa dilarang memberikan isi data rekam medis kepada siapapun tanpa ijin. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Gak boleh ... Karena dokumen rahasia...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Gak boleh ... Karena milik pasien dan rahasia ...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Tidak boleh ... dokumen rahasia...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Tidak boleh ... Karena dokumen rekam medis rahasia...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Hanya dokter yang boleh sesuai permintaan pasien... Kalau pasien mau minta rujukan atau keperluan jasa raharja kaya gitu baru dokter ngasih izin...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Tidak boleh ... Karena dokumen rekam medis rahasia...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

Tidak boleh ... Karena sesuai SPO kita data itu hanya diberikana kepada pasiennya yang berhak mengetahui atau keluarga langsung bisa anak istri ataupun orang tua ...

**Triangulasi**

- 8) Pelepasan informasi rekam medis harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil observasi terkait pelepasan informasi yang melaksanakan ada di petugas SKM (Surat Keterangan Medis). Sehingga petugas *filing* tidak menguasai tentang pelepasan informasi rekam medis. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Pelepasan informasi ya saat dokumen rekam medisnya dipinjam, terus saat pelaporan...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Pelepasan informasi izin dulu sama kepala rekam medis, udah dapat izin to dari kepala rekam medis data apa yang dibutuhkan nanti dikasih...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Melalui infokes ...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan responden D:

Ya pake prosedur yang udah ada. Ya setau saya pake surat itu kalo mau ngajuin pake surat kalo misal kecelakaan dari jasa raharja ...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Pelepasan informasi harus izin kepala rumah sakit dengan dokter, kalau kita tidak berhak mengeluarkan informasi itu karena sesuai kebutuhan pasien...

**Responden E**



Hasil wawancara dengan Responden F:

Pelepasan informasi rekam medis ya satu harus ada surat tembusan dari pihak yang meminta rekam medis seperti visum itu harus ada surat visum yang ditujukan ke rumah sakit untuk permintaan visum et refertum, yang kedua untuk asuransi swasta dari prudential atau jasa raharja itu juga sama harus ada surat permintaan pengisian blangko...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

Pelepasan informasi itu harus izin kepala rumah sakit terus yang bersangkutan kepala rekam medis untuk memberikan itupun tidak bisa langsung di fotocopy itu harus memberikan secara tertulis saja tapi kalo untuk resume ringkasan pasien keluar pasien diberikan saat pulang ...

**Triangulasi**

Berdasarkan hasil observasi tentang identifikasi pelaksanaan standar prosedur operasional menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang dari 8 variabel ada 1 variabel yang tidak patuh tentang selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan masuk ke ruangan penyimpanan tanpa seizin dari kepala bagian rekam medis. Sehingga secara umum dikatakan belum patuh terhadap standar prosedur operasional menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Petugas *Filing* Terhadap Standar Prosedur Operasional Menjaga Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis**

Dari hasil wawancara didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan petugas *filing* terhadap standar prosedur operasional menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis sebagai berikut.

### **a. SDM**

Kualifikasi pendidikan petugas *filing* di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang yang berlatar belakang pendidikan D3 Rekam Medis berjumlah 3

orang, 1 orang berlatar belakang pendidikan D3 Manajemen Perkantoran dan 2 orang berlatar belakang pendidikan SMA.

b. Sistem

Setiap unit kerja mempunyai Standar Proedur Operasional (SPO) yang akan dijadikan landasan untuk bekerja. Dari hasil penelitian di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang sudah ada SPO yang mengatur tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Responden dan Triangulasi bahwa SPO benar adanya dan yang sudah mendapatkan sosialisasi terkait SPO menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis berjumlah 4 Responden sedangkan 2 Responden belum mendapatkan sosialisasi dikarenakan pegawai baru. Namun triangulsi mengatakan bahwa SPO tersebut sudah disosialisasikan. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

SPOnya itu ada... SPOnya sudah disosialisasikan...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

SPOnya sudah ada... aku pegawai baru sih dek belum disosialisasikan...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

SPOnya ada... Sudah disosialisasikan...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

SPO ada... aku pegawai baru belum...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

SPOny ada... Sudah...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Ada untuk SPO... Sudah...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

SPO ya ada ... Sosialisasi sudah dilakukan ...

**Triangulasi**

c. Sarana Prasarana

1) Ruang *Filing*

Ruang *filing* menjadi faktor utama dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang. Berdasarkan hasil observasi masih dijumpai seperti perawat, petugas admin, mahasiswa perawat masuk ke ruang *filing* untuk peminjaman dokumen rekam medis dan pengambilan dokumen rekam medis selain itu untuk pengambilan formulir karena ruang penyediaan formulir masih jadi satu dengan ruang *filing*. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara hal tersebut dikarenakan faktor tidak enak teman satu rumah sakit jadi sudah biasa masuk ke ruang *filing* dan akses jalannya juga harus melewati ruang *filing* untuk pengambilan formulir. Hal ini dapat didukung dengan hasil wawancara oleh Responden sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Kalo perawat disini sebenarnya gak boleh tapi karena jalan masuknya itu, terus karena penataan gedungnya gak sesuai maka jalan masuk *anu* masuknya harus lewat gudang *filing* selain itu untuk pengambilan formulir...

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Ya karena ini gedungnya jadi satu *to* dek, mau ga mau lewatnya harus ke ruang *filing*. Biasanya keperluan ambil formulir...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan Responden C:

Itu harus seizin kepala ruangan. Perawat masuk *lha piye meneh ro konco ra kepenak* soalnya biasanya perawat masuk minta racikan lha jalane itu ada satu harus melalui ruang *filing*...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan Responden D:

Karena itu mau minta lembar apa namanya lembar racikan karena ruangnya belum terpisah jadi lewatnya ruang *filing* seperti itu...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

Kalau perawat itu hanya meminjam dokumen, sama blangko...

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

Biasanya kalo udah kenal biasa *to* masuk tapi kalo orang lain gak bisa. Kalo disini kan pintunya untuk masuk keluar gampang jadi ruangnya itu belum representative...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

Kalo perawat itu gak boleh itu menyalahi seharusnya dia melapor ke saya atas perintah siapa kalo dari perintah pimpinan yang memang di bolehkan.... Biasanya juga untuk mengambil formulir...

Ruang formulir letaknya sebenarnya ada diruangan khusus terpisah dari ruang rekam medis atau ruang *filing* tapi karena ruangan itu dipake untuk penyimpanan arsip rekam medis BPJS sehingga ruangan itu tidak bisa digunakan. Jadi mau tidak mau campur dengan ruang *filing*. Yang paling minim akhirnya lewat pintu samping sebelah timur.

**Triangulasi**

## 2) Keamanan

Dalam mendukung keamanan di ruang *filang* Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang berdasarkan hasil observasi sudah terdapat CCTV di ruang *filang* yang memang berfungsi dan monitor terdapat di ruang jaga piket depan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara memang benar adanya dua CCTV di ruang *filang* yang memang berfungsi. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Responden A:

Iya ada CCTV, dua di ruang *filang*. Itu hidup bisa dilihat di piketan depan..

**Responden A**

Hasil wawancara dengan Responden B:

Ada ada CCTV di ruang *filang*. Ya hidup itu masa mati monitornya ada di piketan depan...

**Responden B**

Hasil wawancara dengan responden C:

CCTV... ada itu dua. Ya hidup donk...

**Responden C**

Hasil wawancara dengan responden D:

Ada kok CCTV di ruang *filang*, ya hiduplah bisa dilihat di bagian depan piketan...

**Responden D**

Hasil wawancara dengan Responden E:

CCTV ada, ya hidup itu..

**Responden E**

Hasil wawancara dengan Responden F:

CCTV ada dua , hidup...

**Responden F**

Hasil wawancara dengan Triangulasi:

CCTV diruang *filing* itu ada terdapat dua CCTV, dalam keadaan hidup bisa dan itu dapat dilihat di bagian piket depan...

**Triangulasi**

### C. Pembahasan

#### 1. Identifikasi Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Menjaga Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan SPO menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang tahun 2017 didapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Petugas *filing* menyimpan rekam medis aktif dan non aktif pada ruangan khusus di rak yang sudah disediakan.

Petugas *filing* adalah orang yang melakukan kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan dokumen rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (Rustiyanto, 2011). Sedangkan menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis petugas *filing* menyimpan rekam medis aktif dan non aktif pada ruangan khusus di rak yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang dalam pelaksanaan kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan dokumen rekam medis ialah petugas *filing*. Hal tersebut sudah sesuai dengan SPO/MKI/IV/2017 namun berdasarkan wawancara 1 Responden berpendapat bahwa kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan dokumen rekam medis ialah petugas analisa dan petugas *filing*.

- b. Selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan masuk ke ruangan penyimpanan tanpa seizin dari kepala bagian rekam medis.

Menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan

masuk ke ruangan penyimpanan tanpa seizin dari kepala bagian rekam medis.

Tidak memberikan izin kepada pihak tertentu yang tidak berkepentingan untuk memasuki ruang penyimpanan dokumen (Wewenang petugas *filing* di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang).

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang masih ada selain petugas rekam medis masuk ke ruang *filing* padahal sudah terdapat larangan “stop selain petugas rekam medis dilarang masuk ruang *filing*” dan semua petugas *filing* masih mengizinkan selain petugas rekam medis masuk ke ruang *filing*. Yang masuk ke ruang *filing* selain petugas rekam medis yaitu dari pihak internal perawat 46%, petugas administrasi bangsal 33% sedangkan dari pihak eksternal mahasiswa perawat 21%. Berdasarkan hasil wawancara petugas *filing* sudah mengetahui bahwa selain petugas rekam medis tidak boleh masuk ruang *filing*. Hal tersebut belum sesuai dengan SPO/MKI/IV/2017.

- c. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi rekam medis untuk badan-badan atau perorangan kecuali yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi rekam medis untuk badan-badan atau perorangan kecuali yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Permenkes RI Nomor 36 Tahun 2012 tentang Rahasia Kedokteran Bab IV Pasal 6 tentang pembukaan rahasia kedokteran untuk kepentingan kesehatan pasien sebagaimana dimaksud pasal 5 meliputi:

- 1) Kepentingan pemeliharaan kesehatan, pengobatan, penyembuhan dan perawatan pasien; dan
- 2) Keperluan administrasi, pembayaran asuransi atau jaminan pembiayaan kesehatan

Permenkes RI Nomor 269/Menkes/III/2008 Bab IV Pasal 10 ayat 2 tentang kerahasiaan rekam medis Informasi tentang identitas, diagnosis,

riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan dapat dibuka dalam hal:

- 1) Untuk kepentingan kesehatan pasien;
- 2) Memenuhi permintaan aparaturnya penegak hukum dalam rangka penegakan hukum atas perintah pengadilan;
- 3) Permintaan institusi/lembaga berdasarkan ketentuan perundang-undangan; dan
- 4) Untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan audit medis, sepanjang tidak menyebutkan identitas pasien.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang tidak dijumpai ada yang mengutip isi rekam medis. Sedangkan berdasarkan wawancara Responden mengatakan boleh dikutip selama tujuannya untuk penyelidikan, pengadilan ataupun untuk pendidikan akan tetapi tidak boleh menyebutkan identitasnya. Hal tersebut sudah sesuai dengan SPO/MKI/IV/2017 dan teori Permenkes RI Nomor 269/Menkes/III/2008 Bab IV Pasal 10 ayat 2.

- d. Petugas mengunci ruang penyimpanan rekam medis bila ruangan ditinggal tanpa pengawasan.

Menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis Petugas mengunci ruang penyimpanan rekam medis bila ruangan ditinggal tanpa pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi ruang *filing* dikunci setelah jam kerja atau disaat pulang kerja, dan ruang *filing* jika ditinggal selalu ada petugas *filing* yang berada di ruang *filing*. Berdasarkan hasil wawancara semua Responden mengatakan pintu dikunci ketika pulang kerja atau ketika ruang *filing* ditinggal. Hal tersebut sudah sesuai SPO/MKI/IV/2017.

- e. Kunci ruangan selain dimiliki oleh petugas penyimpanan rekam medis, juga dimiliki oleh kepala bagian rekam medis.

Menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis kunci ruangan selain dimiliki oleh petugas penyimpanan rekam medis, juga dimiliki oleh kepala bagian rekam medis.



Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas *filig* tidak semua menjawab bahwa kunci dimiliki oleh kepala rekam medis dan petugas *filig*. Ada Responden yang mengatakan bahwa kunci dimiliki oleh petugas TPPRI.

- f. Selama penderita berobat ke poliklinik atau dirawat, rekam medis menjadi tanggung jawab perawat dan harus menjaga kerahasiaanya.

Menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis selama penderita berobat ke poliklinik atau dirawat, rekam medis menjadi tanggung jawab perawat dan harus menjaga kerahasiaanya.

Berdasarkan hasil wawancara ada Responden mengatakan bahwa dokumen rekam medis tersebut menjadi tanggung jawab semua petugas pelayanan medis atau petugas rekam medis. Hal tersebut belum sesuai dengan SPO/MKI/IV/2017.

- g. Petugas pelayanan pasien dokter/perawat/bidan/petugas penunjang lainnya dilarang memberikan isi data rekam medis lainnya dilarang memberikan isi data rekam medis kepada siapapun tanpa ijin.

Menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis petugas pelayanan pasien dokter/ perawat/ bidan/ petugas penunjang lainnya dilarang memberikan isi data rekam medis lainnya dilarang memberikan isi data rekam medis kepada siapapun tanpa ijin.

Berdasarkan hasil wawancara semua Responden mengetahui bahwa dilarang memberikan isi data rekam medis kepada siapapun tanpa ijin. Hal tersebut sudah sesuai dengan SPO/MKI/IV/2017.

- h. Pelepasan informasi rekam medis harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit.

Menurut /SPO/MKI/IV/2017 tentang menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis pelepasan informasi rekam medis harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit. Sedangkan menurut Permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 BAB IV Pasal 10 Ayat 3:

“Permintaan rekam medis untuk tujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus dilakukan secara tertulis kepada pimpinan sarana pelayanan kesehatan”.

Berdasarkan hasil observasi yang melakukan pelepasan informasi di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang ialah petugas SKM (Surat Keterangan Medis) sehingga petugas *filing* tidak begitu menguasai tentang pelepasan informasi tersebut.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Petugas *Filing* Terhadap Standar Prosedur Operasional Menjaga Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang**

### **a. Sistem**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/Per/IV/2007 tentang izin praktik kedokteran, standar operasional prosedur memberikan langkah-langkah yang benar dan terbaik berdasarkan *consensus* bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan kesehatan.

Setiap unit kerja mempunyai Standar Proedur Operasional (SPO) yang akan dijadikan landasan untuk bekerja di Rumah sakit TK.II dr. Soedjono Magelang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden belum semua petugas *filing* mendapatkan sosialisasi terkait SPO menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis.

### **b. Sarana Prasarana**

#### **1) Ruang *Filing***

Ruang *filing* menjadi tempat untuk penyimpanan dokumen rekam medis agar terjaga keamanan dan kerahasiaannya di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Triangulasi ruang penyediaan formulir sebenarnya letaknya terpisah dari ruang rekam medis maupun ruang *filing*. Akan tetapi karena ruang tempat pengambilan maupun pembuatan formulir tersebut dipakai untuk

penyimpanan arsip rekam medis BPJS sehingga ruangan tersebut tidak bisa digunakan, dan biasanya yang akan mengambil formulir juga bisa lewat pintu sebelah timur.

## 2) Keamanan

Keamanan (*security*) adalah perlindungan terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis. Dengan kata lain hanya memperbolehkan pengguna yang berhak untuk membuka rekam medis. Dalam pengertian yang luas, keamanan juga termasuk hilang atau pengubahan data akibat ulah pihak yang tidak berhak (SPO RS TK.II dr. Soedjono Magelang, 2014). Dalam hal keamanan di Rumah Sakit TK.II dr. Soedjono Magelang di ruang *filig* sudah terdapat CCTV yang memang berfungsi, namun belum dilakukan evaluasi terkait dengan selain petugas rekam medis tidak diperbolehkan masuk ke ruangan penyimpanan tanpa seizin dari kepala bagian rekam medis.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan waktu dari Responden untuk wawancara.
2. Ada gangguan saat melakukan wawancara.